



## STRATEGI PENINGKATAN HAFALAN PERKALIAN BAGI SISWA – SISWI KELAS 6 SDN 011 SUNGAI KUBU HULU

Oriza Satifa<sup>1</sup>, Endah Mu'arifah<sup>2</sup>, Heldissa Difani<sup>3</sup>, Bayu Ramadhany<sup>4</sup>, Ulfa Hutri<sup>5</sup>, Annisa Khoiriyah<sup>6</sup>, Yudha Irsad Adika<sup>7</sup>, Joel Saputra Zai<sup>8</sup>, Fatimah Azzahra<sup>9</sup>, Fadila Putri Lestari<sup>10</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau, <sup>5,6</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Riau, <sup>7,8</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Riau, <sup>9</sup>Fakultas Teknik, Universitas Riau, <sup>10</sup>Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

### Article Information

#### Article history:

Received August 24, 2024

Approved September 08 2024

#### Keywords:

Memorize  
Multiplication,  
Tutoring, Ability  
Improvement,  
011 Elementary School  
Sungai Kubu Hulu

#### ABSTRAK

Keterampilan menghafal perkalian merupakan salah satu aspek mendasar yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi tersebut. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menghafal perkalian siswa kelas 6 SDN 011 Sungai Kubu Hulu melalui program bimbingan belajar intensif. Metode yang digunakan antara lain pemberian materi interaktif, latihan soal berulang, dan evaluasi berkala. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan menghafal perkalian siswa, yang ditunjukkan melalui hasil evaluasi yang lebih baik dan meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan soal perkalian.

#### ABSTRACT

Skills in memorizing multiplication are one of the fundamental aspects that must be mastered by elementary school students. However, there are still students who have difficulty in mastering this material. This community service aims to improve the multiplication memorization skills of grade 6 students of SDN 011 Sungai Kubu Hulu through an intensive tutoring program. The methods used include providing interactive materials, repetitive exercises, and periodic evaluations. The results of this program show a significant improvement in students' multiplication memorization skills, which is shown through better evaluation results and increased student confidence in solving multiplication problems..

\*Corresponding author email: [oriza.satifa0304@student.unri.ac.id](mailto:oriza.satifa0304@student.unri.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Keterampilan menghafal perkalian merupakan dasar penting dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Penguasaan ini akan mendukung kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang lebih kompleks. Setiap pokok bahasan matematika, baik itu bilangan, pecahan dan pengukuran tak lepas dari operasi perkalian. Keterampilan ini juga penting untuk memecahkan beragam soal matematika di tingkat SMP hingga SMA dan menjadi dasar untuk mengerjakan persoalan yang lebih kompleks.<sup>1</sup>

Permasalahan yang terjadi di SDN 011 Sungai Kubu Hulu, ditemukan bahwa sejumlah siswa kelas 6 masih belum menguasai perkalian dasar. Keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, minimnya dukungan belajar di rumah, metode belajar yang tidak berubah seperti kurangnya peran guru serta komunikasi antara murid dan guru dalam proses belajar mengajar juga menjadi faktor penyebab permasalahan ini. Kurangnya penguasaan konsep matematika dan kurangnya ketelitian dalam menghitung juga menjadi faktor lain yang berakibat pada kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Dalam mengatasi permasalahan ini kami menggunakan beberapa cara yaitu salah satunya adalah perkalian cepat pakai jari yang biasa disebut dengan Jarimatika. Jarimatika adalah metode berhitung yang menggunakan jari-jari untuk membuat proses berhitung lebih mudah dan menyenangkan. Cara menggunakan jarimatika untuk perkalian adalah dengan tekuk jari-jari di tangan kiri dengan faktor pertama, atau angka dalam soal perkalian, lalu tekuk semua jari dengan angka lebih kecil di tangan kiri. Di tangan kanan, tekuk jari dengan faktor kedua dalam soal, diikuti dengan semua angka yang lebih kecil di tangan kanan. Selain itu, guru juga perlu lebih mengintensifkan pembelajaran perkalian dasar dan mengubah metode belajar yang sudah ada dan pendekatan berpikir komputasional juga dapat diterapkan untuk membantu siswa menguasai keterampilan dasar dan bukan hanya menghafal.

## METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian ini dilaksanakan melalui les bimbingan yang diadakan setiap malam dari Senin hingga Jumat pukul 20:00 WIB. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi:

### 1) Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif adalah pendekatan dalam proses belajar-mengajar yang melibatkan aktivitas partisipatif dari siswa. Model pembelajaran ini menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara mahasiswa KUKERTA dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Tujuan utama dari pembelajaran interaktif adalah untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dengan mengajak siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup> Dalam konteks ini, teknik hafalan perkalian yang diperkenalkan melalui berbagai cara salah satunya menggunakan metode Jarimatika. Jarimatika

---

<sup>1</sup> Aisyah Nur Isnaini, "Brain Drain, Salah Satu Alasan Kerugian Negara Miskin?," *Kumparan.Com*, last modified 2022, <https://kumparan.com/aisyah-nur-isnaini/brain-drain-salah-satu-alasan-kerugian-negara-miskin-1xQwmqCpywP>.

<sup>2</sup> Agusti Agusti Mardikaningsih and Praharisti Kurniasari, "Pelatihan Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif," *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 4 (2022): 502–507.

adalah metode menghitung cepat dengan menggunakan jari-jari tangan. Metode ini pertama kali digagas oleh pasangan suami istri Dodik Mariyanto dan Septi Peni Wulandari dengan tujuan menciptakan cara berhitung yang lebih menyenangkan. Lewat Jarimatika, anak bisa menghitung KaBaTaKu (kali, bagi, tambah, kurang) hingga banyak digit.<sup>3</sup>

## 2) Latihan Berulang

Siswa diberikan latihan berulang setiap hari untuk memperkuat ingatan mereka terhadap tabel perkalian. Latihan ini sangat penting karena dapat membantu siswa mengingat dan memahami konsep perkalian dengan lebih baik. Latihan-latihan yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, yang berarti bahwa setiap siswa mendapatkan materi yang sesuai dengan kemampuannya. Proses ini dimulai dari perkalian sederhana seperti perkalian 1-10 dan secara bertahap berlanjut ke perkalian yang lebih kompleks seperti perkalian dengan angka yang lebih besar atau bahkan perkalian dengan bilangan pecahan.<sup>4</sup> Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya menghafal tabel perkalian tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks yang lebih luas seperti dalam pemecahan masalah matematika sehari-hari. Latihan yang konsisten dan terstruktur ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tugas-tugas matematika di kelas.

## 3) Evaluasi Berkala

Evaluasi dilakukan setiap malam untuk mengukur kemajuan hafalan perkalian siswa. Proses evaluasi ini sangat penting karena dapat memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana siswa telah memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini terdiri dari dua bentuk, yaitu tes tulis dan tes lisan. Tes tulis biasanya mencakup soal-soal yang menguji kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah perkalian secara tertulis, sedangkan tes lisan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjelaskan atau menjawab pertanyaan secara langsung. Dengan cara ini, mahasiswa KIJERTA dapat menilai sudah sampai mana pemahaman siswa terhadap materi perkalian yang telah diajarkan. Melalui evaluasi ini juga mahasiswa KIJERTA dapat mengetahui kemajuan individu dari setiap siswa dan menentukan apakah metode pengajaran yang digunakan sudah efektif atau belum. Jika ada siswa yang belum mencapai target pemahaman mahasiswa KIJERTA dapat mengambil tindakan yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Evaluasi ini juga berfungsi sebagai umpan balik bagi siswa untuk membantu mereka dalam memahami materi mana yang perlu diperbaiki dan dikuasai lebih lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Jarimatika berfokus pada menghafal perkalian dasar, seperti  $2 \times 2$ ,  $3 \times 3$ ,  $4 \times 4$ , dan seterusnya. Bimbingan belajar membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran, sehingga mereka dapat menguasai konsep dasar dengan lebih efektif. Program bimbingan belajar biasanya memiliki rencana pembelajaran yang terstruktur, yang membantu siswa untuk mengatur waktu dengan baik dan fokus pada pelajaran yang perlu dipelajari. Misalnya, dengan menggunakan Teknik Jarimatika. Metode jarimatika

<sup>3</sup> Isnaini, "Brain Drain, Salah Satu Alasan Kerugian Negara Miskin?"

<sup>4</sup> Tris Syamsuddin, "Penerapan Metode Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Belajar Siswa Kelas VI Di SDN Inpres Cenggu Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020," *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 5, no. 6 (2020).

menggunakan teknik seperti jari, gambar, dan simbol untuk membantu siswa mengingat perkalian dengan lebih mudah dan efektif.<sup>5</sup>

Meningkatkan retensi perkalian merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya bagi siswa kelas VI SDN Desa Sungai Kubu Hulu, namun masih banyak siswa yang kesulitan dalam mempertahankan perkalian, hal ini mempengaruhi motivasi dan hasil belajar. Oleh karena itu, strategi yang efektif untuk meningkatkan retensi sangat diperlukan. Dalam konteks ini, Bimbel (bimbingan belajar) dapat menjadi strategi yang sangat efektif. Mahasiswa kukerta dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar aktif dan terstruktur dengan bimbingan langsung yang di adakan setiap hari senin sampai jum'at pukul 20.00 s.d selesai. Dengan menggunakan metode pengajaran Jarimatika. Metode jarimatika adalah cara yang menyenangkan dan mudah untuk menghitung matematika dengan menggunakan jari. Metode ini memiliki kelebihan dalam memberikan visualisasi proses berhitung, mendorong anak-anak untuk menggunakannya, dan tidak membebani memori otak mereka. Metode ini juga sangat mudah diterima dan dipelajari oleh anak-anak. siswa akan memperoleh pemahaman yang kuat tentang konsep perkalian dan memperkuat retensi mereka melalui berbagai kegiatan pembelajaran interaktif. Ada banyak strategi untuk meningkatkan hafalan irama dalam pengajaran, seperti menggunakan bagan motivasi untuk menghafal irama, bernyanyi bersama untuk meningkatkan irama, dan melakukan tugas berulang untuk memperkuat daya ingat.<sup>6</sup> Oleh karena itu, bimbingan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam menghafal perkalian, sehingga siap mengerjakan matematika di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari.

Perkalian adalah fungsi yang menggabungkan bilangan berulang dengan nilai yang sama. Di sekolah dasar, perkalian merupakan dasar matematika setelah penjumlahan dan pengurangan. Saat menghitung perkalian, siswa memerlukan kemampuan matematika yang tepat untuk mendapatkan hasil yang tepat. Namun, ada beberapa siswa yang kesulitan dengan keterampilan perkalian, dan siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang membosankan. Siswa sering kali kesulitan menghafal perkalian dan menyelesaikan soal matematika. Kesulitan dalam menghafal dan menyelesaikan soal perkalian tentu saja akan sangat berdampak pada perkembangan kognitif dan hasil belajar siswa. Pada siswa Sekolah Dasar daya abstraksi siswa masih terbatas, sehingga pembelajaran matematika harus dimulai dengan konsep dasar.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Mhd Akbar Amelina Putri, Muhammad Miftahul Roziqin, Akbar Alldhu Dilas and Pebriandi Sinabel, "PENGENALAN METODE JARIMATIKA GUNA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 5 (2023).

<sup>6</sup> Khusnul Himmah, Jamal Makmur Asmani, and Latifah Nuraini, "Efektivitas Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa," *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 1, no. 1 (2021): 57–68.

<sup>7</sup> Jesica Dwi Rahmayanti, "Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Dasar," *Risda: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 1–13.





Gambar 1: Dokumentasi Proses Bimbingan Belajar

Program bimbingan ini menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan hafalan perkalian mereka. Sebelum program bimbingan dilaksanakan banyak siswa yang tidak hafal perkalian 1-10 dan juga tidak memahami cara mengerjakan berbagai konsep matematika seperti perkalian pecahan, pecahan campuran, penjumlahan pecahan, pembagian, dan bilangan desimal. Namun, setelah program bimbingan berlangsung selama empat minggu terjadi perubahan yang signifikan. Setidaknya 3-4 dari 6 siswa sudah hafal perkalian 1-7 bahkan sampai 10. Selain itu, siswa juga mulai memahami dan dapat mengerjakan bilangan pecahan dengan benar.

Peningkatan hasil dan aktivitas belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar-mengajar. Proses belajar mengajar dikatakan baik jika menghasilkan aktivitas belajar yang efektif. Jika dilihat dari segi hasil belajar siswa per siklusnya, telah terjadi peningkatan. Strategi pembelajaran yang baik mendorong perkembangan siswa dalam meningkatkan hafalan perkalian dengan menyelaraskan metode yang dipraktikkan.<sup>8</sup> Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari kemampuan akademis, tetapi juga dari kepercayaan diri siswa. Mereka menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menyelesaikan soal-soal perkalian, yang merupakan indikator penting dari keberhasilan program bimbingan ini. Dengan demikian, program ini tidak hanya berhasil dalam aspek akademis, tetapi juga dalam membangun mental dan motivasi siswa untuk belajar lebih baik. Evaluasi dapat mengungkapkan apakah hasil belajar yang dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Siswa dapat dievaluasi dengan berbagai cara, salah satunya dengan memberikan tes setelah mereka menyelesaikan pembelajaran. Menggunakan tes yang diberikan setelah pembelajaran selesai.

Pemahaman Dasar Itu Penting Jika siswa tidak memahami konsep dasar perkalian sejak dini, mereka akan kesulitan ketika perkalian menjadi lebih sulit di kelas enam maupun kejenjang pendidikan yang selanjutnya. Penerapan serta latihan belajar menghafal perkalian terbatas dalam Perkalian juga mempengaruhi siswa dalam menghafal tabel perkalian. Kurangnya latihan yang benar di kelas atau di rumah dapat membuat siswa kesulitan mengingat hasil perkalian dan juga penggunaan materi pendidikan yang tidak memadai dapat berimplikasi Kegagalan mengakses atau

<sup>8</sup> dkk Damar Kusuma Jati, Elsa Nur Safitri, "Pengaruh Pembiasaan Menghafal Perkalian Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2016): 1-23.

menggunakan materi visual permainan edukatif dapat menghambat pemahaman siswa-siswa tersebut.<sup>9</sup>

Siswa yang kesulitan dengan matematika dasar seperti penjumlahan dan pengurangan sering kali mengalami masalah dengan perkalian karena mereka memerlukan keterampilan tersebut untuk menguasai prinsip perkalian. Kurangnya motivasi dan dukungan orang tua dapat membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar matematika termasuk perkalian. Beberapa siswa mengalami kecemasan atau ketakutan terhadap matematika dan merasa sulit untuk fokus dan mengingat perkalian. Nah Kondisi sosial ekonomi juga mungkin dapat menghambat akses sumber belajar atau bimbingan lain di luar sekolah.<sup>10</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil program bimbingan (bimbingan belajar) ini dilaksanakan terhadap siswa kelas IV SDN 011 Sungai Kubu Hulu menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan terhadap hafalan perkalian siswa. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan hafalan perkalian mereka. Sebelum program bimbingan dilaksanakan banyak siswa yang tidak hafal perkalian 1-10 dan juga tidak memahami cara mengerjakan berbagai konsep matematika seperti perkalian. Namun, setelah program bimbingan berlangsung selama empat minggu terjadi perubahan yang signifikan. Setidaknya 3-4 dari 6 siswa sudah hafal perkalian 1-7 bahkan sampai 10. Selain itu, siswa juga mulai memahami dan dapat mengerjakan bilangan pecahan dengan benar. Peningkatan hasil dan aktivitas belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar-mengajar. Proses belajar mengajar dikatakan baik jika menghasilkan aktivitas belajar yang efektif. Jika dilihat dari segi hasil belajar siswa per siklusnya, telah terjadi peningkatan. Strategi pembelajaran yang baik mendorong perkembangan siswa dalam meningkatkan hafalan perkalian dengan menyelaraskan metode yang dipraktikkan. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari kemampuan akademis, tetapi juga dari kepercayaan diri siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agusti Mardikaningsih, Agusti, and Praharisti Kurniasari. "Pelatihan Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif." *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 4 (2022): 502–507.
- [2] Amelina Putri, Muhammad Miftahul Roziqin, Akbar Alldhu Dilas, Mhd Akbar, and Pebriandi Sinabel. "PENGENALAN METODE JARIMATIKA GUNA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 5 (2023).
- [3] Claudia, Sofie, Yusuf Suryana, and Oyon Haki Pranata. "Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Perkalian Bilangan Cacah Di Sekolah Dasar." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 5 (2020): 210–221.
- [4] Damar Kusuma Jati, Elsa Nur Safitri, dkk. "Pengaruh Pembiasaan Menghafal Perkalian Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2016): 1–23.

<sup>9</sup> Sofie Claudia, Yusuf Suryana, and Oyon Haki Pranata, "Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Perkalian Bilangan Cacah Di Sekolah Dasar," *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 5 (2020): 210–221.

<sup>10</sup> Muhammad Sholeh Dea Rizka Amalia, Faizal Chan, "Analisis Kesulitan Siswa Belajar Operasi Hitung Perkalian Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IV," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 1349–1358.

- [5] Dea Rizka Amalia, Faizal Chan, Muhammad Sholeh. “Analisis Kesulitan Siswa Belajar Operasi Hitung Perkalian Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IV.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 1349–1358.
- [6] Dwi Rahmayanti, Jesica. “Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Dasar.” *Risda: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 1–13.
- [7] Himmah, Khusnul, Jamal Makmur Asmani, and Latifah Nuraini. “Efektivitas Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa.” *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 1, no. 1 (2021): 57–68.
- [8] Isnaini, Aisyah Nur. “Brain Drain, Salah Satu Alasan Kerugian Negara Miskin?” *Kumparan.Com*. Last modified 2022. <https://kumparan.com/aisyah-nur-isnaini/brain-drain-salah-satu-alasan-kerugian-negara-miskin-1xQwmqCpywP>.
- [9] Syamsuddin, Tris. “Penerapan Metode Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Belajar Siswa Kelas VI Di SDN Inpres Cenggu Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.” *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 5, no. 6 (2020).